

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA
KELAS VII B MTsN SIDOHARJO
KULONPROGO**

Kirwanto¹⁾ dan A.A Sujadi²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ email: kirwan_to@yahoo.com

Abstract: The purpose of the research to increase student interest and improve learning achievement of students in mathematics class VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo through cooperative learning model Student Team - Achievement Division (STAD). The research was Classroom Action research (CAR) conducted a minimum of two cycles . The subjects in this study class VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo totaling 21 students. Instrument in this study was the observation sheets, questionnaires interest in learning, and individual tests. The main data source in this study were students, teachers, and observations during the action learning in the classroom. The results indicate that the implementation of learning with cooperative learning model Student Team - Achievement Division (STAD) can improve student achievement class VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo. This is evidenced by the increase in the average value of 56.43 into 68.45 before the action in the first cycle and then on the second cycle increased to 75.07. Implementation of learning with cooperative learning model Student Teams - Achievement Division (STAD) can also increase students' interest in learning mathematics. This is evidenced by the increased percentage of each indicator that is the pleasure of a 65 % increased to 79 %, the concentration of learning from 76% to 82 %, the motivation to learn 65 % to 81 %, and interest or curiosity in mathematics from 64 % to 82 %. Suggestion of this research is for researchers who want to conduct similar research, plans should be more mature. And researchers should pay more attention to the maximum again in every student so that the expected interest and achievement can be increased to the maximum.

Keywords: Learning achievement, Interest in learning, STAD

PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:7).

MTsN Sidoharjo merupakan sekolah menengah pertama yang mementingkan perkembangan siswanya dalam proses belajar. Menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika MTsN Sidoharjo bapak Syamsudin, menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang terjadi yaitu siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep dari materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus bekerja keras untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Siswa tidak terbiasa dan malu untuk menanyakan kepada guru apabila tidak bisa memahami tentang materi yang

disampaikan. Selain itu siswa juga tidak banyak yang mengerjakan pekerjaan rumah apabila guru memberikan pekerjaan rumah. Meskipun mengerjakan kebanyakan siswa hanya mencontoh pekerjaan temannya tanpa mengetahui materi yang dikerjakannya.

Masalah lain yang terjadi yaitu pada penerapan metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan adalah metode konvensional yaitu siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal sehingga membuat siswa menjadi merasa bosan. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan minat untuk belajar matematika cenderung tidak ada. Berawal dengan minat belajar yang rendah membuat prestasi belajar cenderung rendah pula. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya 56,43. Rendahnya prestasi siswa juga dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Berdasarkan data yang ada siswa yang mencapai KKM sangat rendah yaitu hanya mencapai 23,81%.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

Student Teams-Achievement Division (STAD) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki gagasan untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Robert E. Slavin, 2005:11).

Dalam STAD, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar terdiri dari empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan memancing minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo? 2) Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo?

Secara sederhana minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Muhibbin Syah, 2007:15).

Pendapat lain mendefinisikan minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003:57).

Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar (Hamzah B. Uno, 2007:15).

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis juga selalu berhubungan dengan penalaran yang logik serta masalah yang berhubungan dengan bilangan (Abdul Halim Fathani, 2009:19).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar matematika adalah ketertarikan dari diri seseorang yang kemudian menimbulkan rasa senang pada saat mempelajari materi pelajaran matematika.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu ”Presestie” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi ”prestasi” yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 1991:2).

Berdasarkan pengertian prestasi, belajar, dan matematika diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah meningkatnya hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan usaha untuk memahami materi pelajaran matematika.

Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau pembelajaran kooperatif (Anita Lie, 2004:12).

Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Johns Hopkins University dan merupakan pendekatan cooperative learning yang paling sederhana dan paling mudah dipahami. Student Teams-Achievement Divisions (STAD) merupakan sebuah model pembelajaran yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru memulai menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan minimal dua siklus. Model tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh (Suharsimi Arikunto, 2010:131) mengemukakan bahwa dimana pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting), seperti yang diuraikan pada gambar berikut.

Banyaknya kelas VII MTsN Sidoharjo Kulonprogo pada tahun pelajaran 2013/2014 ada tiga kelas yaitu VII A, VII B, dan VII C. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 siswa. Kelas VII B diambil sebagai subyek penelitian berdasarkan observasi serta kesepakatan dari guru mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai awal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti, lembar observasi, angket, dan tes.

Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diuji coba. Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitas instrumen pada tes dan uji coba validitas dan reliabilitas pada angket. Untuk menghitung validitas item digunakan rumus korelasi product moment pearson . Korelasi product moment pearson digunakan untuk tes pilihan ganda atau obyektif. Rumus korelasi product moment (Suharsimi Arikunto, 2011,72). Butir soal dianggap sah atau valid jika koefisien korelasi (r_{xy}) hitung $>$ (r_{xy}) tabel. Pada penelitian ini r_{hit} yang telah ditemukan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% dan $N = 21$. Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hit} > r_{tabel} = 0,433$.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif untuk menganalisis proses pembelajaran dengan STAD, dan peningkatan minat siswa yang diperoleh dari observasi dan lembar angket. Sedangkan untuk menganalisis data prestasi belajar digunakan teknik analisis data kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut. 1) Penelitian dianggap berhasil apabila persentase pada minat belajar meningkat minimal 5% pada setiap indikator. 2) Penelitian dianggap berhasil apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari siklus ke siklus minimal 5 poin dan mencapai ketuntasan minimal 70 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan minat siswa dilakukan pengambilan data dengan menggunakan observasi dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan minat siswa ditentukan dengan meningkatnya tiap indikator angket yang terdiri dari 4 indikator sebagai berikut.

Tabel 1: ringkasan persentase hasil minat untuk tiap indikator

Indikator	Siklus I	Siklus II
Rasa senang untuk belajar	65	79
Konsentrasi dalam belajar	76	82
Motivasi dalam belajar	65	81
Keingintahuan atau ketertarikan pada matematika	64	82

Berdasarkan hasil angket diperoleh peningkatan pada semua indikator. Pada siklus I dengan indikator rasa senang untuk belajar matematika diperoleh persentase 65%, pada siklus II dengan indikator yang sama meningkat menjadi 79%. Pada indikator konsentrasi dalam belajar pada siklus I yaitu 76%, pada siklus II dengan indikator yang sama meningkat menjadi 82%. Kemudian pada indikator motivasi dalam belajar pada siklus I persentasenya 65% meningkat pada siklus II menjadi 81%. Selanjutnya pada indikator ketertarikan pada matematika pada siklus I 64% meningkat pada siklus II menjadi 82%.

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo.

Pada penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Prestasi belajar yang diperoleh pada setiap siklus selalu meningkat yaitu rata-rata pre tes 56,43 meningkat pada siklus I 68,45 kemudian meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 75,07.

Tabel 2: ringkasan prestasi belajar siswa

Keterangan	prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	56,43	68,45	75,07
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	30	31,25	35,29
Ketercapaian KKM	23,81	57,14	71,43

Pada pre tes siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 23,81% dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 80. Pada siklus I persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 57,14% dengan nilai terendah 31,25 dan tertinggi 100, pada siklus II ketercapaian KKM sebesar 71,43% dengan nilai terendah 35,29 dan tertinggi 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII B MTsN Sidoharjo Kulonprogo meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas VII B MTsN Sidoharjo, Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan (STAD) dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika dibandingkan dengan sebelumnya. Karena pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran dengan model diskusi dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pendapatnya dengan teman anggota kelompoknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil angket minat belajar siswa yang terdiri dari empat indikator minat selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara hasil angket pada siklus I dan siklus II pada setiap indikator. Hasil angket pada siklus I dengan indikator rasa senang untuk belajar matematika diperoleh persentase 65%, meningkat pada siklus II menjadi 79%. Pada indikator konsentrasi dalam belajar pada siklus I yaitu 76%, pada siklus II meningkat menjadi 82%. Kemudian pada indikator motivasi dalam belajar pada siklus I persentasenya 65% meningkat pada siklus II menjadi 81%. Selanjutnya pada indikator ketertarikan pada matematika pada siklus I 64% meningkat pada siklus II menjadi 82%. Kemudian nilai rata-rata meningkat pada siklus II yaitu 75,07. Peningkatan juga dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM. Pada pra

siklus ketercapaian KKM sangat rendah yaitu 23,81%. Pada siklus I meningkat menjadi 57,14% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 71,43%.

REFERENSI

- Abdul Halim Fathani. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Anita Lie. 2004. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukuran / Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RAJA Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning:Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

